

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) terhadap masyarakat Banjar Kuala yang berada Kota Banjarmasin, dan Kabupaten Banjar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu setiap fenomena akan dideskripsikan secara lengkap dan kronologis, kemudian diberikan pemaknaan-pemaknaan terhadap fenomena tersebut. Sesuai dengan pendapat Bogdan dan Biklen yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri: 1) penelitian mempunyai *setting* alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti adalah instrumen kunci; 2) penelitian bersifat deskriptif; 3) konsen dengan proses bukan hanya dengan hasil atau produk; 4) cenderung menganalisis data secara induktif; dan 5) makna merupakan hal yang esensi.<sup>1</sup>

Penelitian ini meneliti tentang nilai-nilai keislaman pada tradisi masyarakat Banjar berdasarkan konteks natural dengan tujuan mengetahui tradisi yang berkaitan dengan siklus kehidupan (*life cycle*) masyarakat Banjar yang meliputi tradisi kelahiran, perkawinan dan kematian. Fokus penelitian kebudayaan yang cenderung fenomenologis, yaitu mengungkap makna dari berbagai simbol terkait tradisi sekitar kelahiran, perkawinan, dan kematian pada masyarakat Banjar Kuala yang berada di kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar.

---

<sup>1</sup> Bogdan R.C. & Biklen, S.K., *Qualitatif Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacond, Inc, 1982), h.27-29.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Banjar yang bertempat tinggal di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar. Masyarakat Banjar yang mendiami daerah ini disebut dengan subsuku Banjar Kuala. Pengambilan subjek penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat di daerah ini masih melakukan tradisi masyarakat Banjar terutama yang berhubungan dengan tradisi kelahiran, perkawinan dan kematian. Selain itu, tradisi yang dilakukan oleh subsuku Banjar Kuala ini hampir tidak berbeda dengan masyarakat Banjar pada umumnya, baik subsuku Banjar Pahuluan maupun Banjar Batang Banyu. Pertimbangan lain adalah bahwa pusat kerajaan Islam Banjar (Keraton) berada di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar, yang merupakan sumber dan lembaga yang menjaga pelestarian tradisi masyarakat Banjar.

Objek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai keislaman yang berkaitan dengan aspek akidah, ibadah dan akhlak pada tradisi masyarakat Banjar yang meliputi tradisi kelahiran, perkawinan, dan kematian.

## **C. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Data kualitatif adalah "data yang diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa

cerita pendek”.<sup>2</sup> Data dalam penelitian ini dibagi dua, yaitu data pokok dan data penunjang. Data pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang nilai-nilai keislaman yang meliputi nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak dalam tradisi kelahiran masyarakat Banjar, seperti: mandi *badudus* (mandi tujuh bulanan), mentahnik, mengazankan, *batasmiyah* dan akikah, *batindik*, *baayun*, dan *basunat*.
2. Data tentang nilai-nilai keislaman yang meliputi nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak dalam tradisi perkawinan masyarakat Banjar, seperti: *basasuluh* (menyelidiki), *badatang* atau *bapara*, *maatar jujuran/patalian*, akad nikah, *batamat* (khatam Alquran), *walimatul ursy* yang terdiri dari *maarak pengantin* (mengarak pengantin), kemudian *basanding/batatai*.
3. Data tentang nilai-nilai keislaman yang meliputi nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak dalam tradisi kematian masyarakat Banjar, seperti: tradisi sebelum kematian, pada saat penyelenggaraan jenazah (memandikan, mengafani, menyalatkan dan menguburkan), dan tradisi pasca kematian meliputi: jaga kubur, *maarwah* dan *mahaul*, *bahilah* dan *qadaan* salat dan puasa.
4. Pada penelitian ini data yang ada akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan pendidikan yaitu transformasi dan internalisasi nilai-nilai keislaman yang terdapat pada tradisi masyarakat Banjar melalui pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Selain pendekatan

---

<sup>2</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h.101.

pendidikan, data juga dianalisis dengan pendekatan psikologi, sosiologi, teologi dan filosofi sesuai dengan relevansi data yang disajikan.

Data penunjang dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan: asal-usul masyarakat Banjar, masuknya Islam di Banjarmasin, dan karakteristik masyarakat Banjar.

Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah bidan kampung untuk memperoleh data tentang tradisi kelahiran yang berkaitan dengan tradisi mandi *badudus*, persiapan kelahiran, *batindik* dan *basunat*. Sumber data juga diperoleh dari para ulama, tokoh agama, dan tokoh masyarakat, untuk mengetahui data tentang upacara pada tradisi kelahiran, perkawinan dan kematian. Para ulama, tokoh agama dan masyarakat yang biasanya terlibat pada acara *batasmiyah* dan akikah, *basunat* (dalam tradisi kelahiran), *basusuluh*, *badatang*, *maantar* jujuran, dan akad nikah (pada tradisi perkawinan), dan penyelenggaraan jenazah, *maarwah* dan *maahul*, *bahilah* dan *qadaan* puasa dan salat (pada tradisi kematian). Sumber data juga diperoleh dari pimpinan, pelaku upacara dan peserta upacara dalam tradisi kelahiran, perkawinan dan kematian pada masyarakat Banjar.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Burhan Bungin, teknik pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan dokumenter, serta metode-metode baru seperti bahan visual dan metode penelusuran bahan

internet.<sup>3</sup> Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan teknik pengamatan melalui keikutsertaan (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*in-depth interview*) serta wawancara biasa.

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah:

#### 1. Pengamatan Berperan serta

Melalui pengamatan berperan serta, peneliti berpartisipasi dalam prosesi upacara tradisi pada masyarakat Banjar, yaitu tradisi kelahiran, perkawinan dan kematian. Pengamatan secara intens dilakukan dengan cara melihat secara detail prosesi upacara.

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam mengamati prosesi (upacara) dalam peristiwa kelahiran, perkawinan dan kematian yang dilakukan dalam tradisi masyarakat Banjar. Pengamatan secara mendalam peneliti lakukan dalam peristiwa kelahiran, yaitu pada upacara mandi *badudus*, *batasmiyah* dan akikah, *batindik*, *baayun*, *basunat*. Pengamatan mendalam juga penulis lakukan pada peristiwa perkawinan pada tradisi masyarakat Banjar yaitu dalam upacara *maantar jujuran/patalian*, *batamat* (khatam Alquran), akad nikah, dan walimatul *ursy*. Sedangkan pada peristiwa kematian, pengamatan dilakukan terhadap upacara penyelenggaraan jenazah, serta upacara *maarwah* dan *mahaul*.

#### 2. Wawancara

Pada teknik ini, peneliti melakukan wawancara terhadap *key instrument* untuk menggali data seperti: maksud dan tujuan upacara serta makna simbolis dalam upacara kelahiran, perkawinan dan kematian dalam tradisi masyarakat

---

<sup>3</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif...*, h.107.

Banjar. Teknik wawancara digunakan untuk memperkuat data pada saat pengamatan (observasi) yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti.

Responden dalam penelitian ini adalah bidang kampung untuk mengetahui data tentang tradisi kelahiran seperti persiapan kelahiran, mandi *badudus* (mandi hamil tujuh bulan), upacara pada saat kelahiran, mentahnik, *batasmiyah* dan akikah, *batindik*, *baayun* dan *basunat*. Pada tradisi perkawinan, wawancara dilakukan kepada para tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk menggali data tentang *basasuluh*, *badatang*, *maantar* jujuran, *bapingit*, dan *batamat*.

Pada tradisi kematian, wawancara juga dilakukan terhadap ulama, tokoh agama dan tokoh masyarakat, pimpinan dan peserta upacara yang terlibat dalam tradisi kematian pada masyarakat Banjar, khususnya pada tradisi sebelum kematian, penyelenggaraan jenazah, tradisi jaga kubur, *bahilah*, *qadaan* salat dan puasa.

### 3. Dokumenter

Dalam penelitian ini dokumen yang dijadikan sumber data berbentuk catatan harian, buku-buku, riwayat hidup, rekaman, *flashdish*, CD dan lain-lain terkait dengan tradisi masyarakat Banjar yang berhubungan dengan peristiwa kelahiran, perkawinan dan kematian.

Dalam penelitian ini, teknik dokumenter digunakan untuk menggali data penelitian terutama yang berkenaan dengan data sekunder yang berhubungan dengan gambaran umum masyarakat Banjar serta budaya dan tradisi masyarakat Banjar. Teknik ini juga digunakan untuk menggali data tentang upacara kematian,

di antaranya tentang tulisan pesuratan dalam upacara mengafani mayit, prosesi *behilah*, bacaan pada prosesi *maarwah* dan *mahaul*.

## E. Analisis Data

*Analysis is process of resolving data into its constituent component to reveals its characteristic elements and structure.*<sup>4</sup> Ian Dey menjelaskan bahwa analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu.

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisir data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>5</sup>

Secara umum, analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: reduksi data, *display* data dan mengambil simpulan atau verifikasi data.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang

---

<sup>4</sup> Ian Dey, *Qualitative Data Analysis*, (New York: RNY, 1995), p.30.

<sup>5</sup> Bogdan R.C.& Biklen, S.K, *Qualitatif Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacond, Inc, 1982), h.26.

yang tidak perlu.<sup>6</sup> Reduksi data ini sangat diperlukan karena data yang diperoleh di lapangan sangat banyak, kompleks dan rumit. Dengan mereduksi data, maka akan didapat gambaran yang lebih jelas dan memudahkan untuk mencari data selanjutnya.

## 2. *Display* Data (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah *display* data atau penyajian data. Dalam penelitian ini penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Akan tetapi pada jenis data tertentu disajikan dalam bentuk matriks.

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yaitu tentang nilai-nilai keislaman pada tradisi masyarakat Banjar yang meliputi nilai keimanan, nilai ibadah dan nilai akhlak.

## 3. Verifikasi Data (Penarikan Simpulan)

Setelah penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan simpulan. Simpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan simpulan dari data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan simpulan dapat dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.338.



penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

Pada tahap ini peneliti memberikan simpulan tentang tradisi masyarakat Banjar yang memiliki nilai-nilai keislaman dan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keislaman, baik yang berhubungan dengan nilai keimanan, nilai ibadah maupun nilai akhlak, kemudian peneliti menganalisis dengan menggunakan pendekatan pendidikan.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data dimaksudkan untuk mendapatkan kepastian tentang seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dan mengungkap atau menjelaskan data dengan fakta-fakta aktual di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen penelitian maka sangat dimungkinkan terjadi bias pada data yang didapatkan. Untuk menghindari hal tersebut, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data.

Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu: observasi secara terus menerus, meningkatkan ketekunan, triangulasi sumber data dan metode, serta diskusi teman sejawat.

##### **1. Observasi secara Terus Menerus**

Teknik ini digunakan untuk memahami fenomena penelitian secara lebih mendalam. Dengan teknik ini akan dipilih aspek-aspek penting dan tidak penting agar dapat dilakukan pemusatan perhatian pada aspek-aspek yang relevan dengan fokus penelitian. Pada teknik ini peneliti tidak hanya sekali melakukan

pengamatan, akan tetapi beberapa kali dan juga melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui sebelumnya atau dengan informan yang baru.

Tujuan teknik ini adalah peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak, sudah lengkap atau belum. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan kembali yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat, teliti dan berkesinambungan. Dengan cara ini, kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Terutama dalam mengamati prosesi dalam tradisi kelahiran, perkawinan dan kematian.

Untuk meningkatkan ketekunan, peneliti juga membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan penelitian. Dengan membaca ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/ dapat dipercaya atau tidak.

## 3. Triangulasi Sumber Data dan Teknik

Triangulasi sumber data dan metode dalam penelitian ini bertujuan untuk mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber sebagai bahan perbandingan.

Triangulasi sumber data dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya, untuk mengetahui tradisi kelahiran seperti mandi *badudus*, maka peneliti melakukan pengumpulan dan pengujian data melalui bidan kampung sebagai pemimpin upacara, orang tua, dan pelaku itu sendiri. Begitu pula pada tradisi kelahiran dan kematian. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu simpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan atau konfirmasi dengan sumber-sumber data di atas.

Sedangkan triangulasi teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Jika dari tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, akan tetapi sudut pandang mereka berbeda-beda.

#### 4. Diskusi Teman Sejawat

Data yang telah terkumpul didiskusikan dengan teman sejawat yang memiliki keahlian dengan fokus penelitian. Diskusi teman sejawat dilakukan terutama kepada teman sejawat yang pernah terlibat langsung dalam upacara tradisi, baik sebagai pemimpin ataupun pelaku upacara.

